



Upaya Pengembangan Potensi Olah Raga Usia Dini Melalui Program KKN

Syahriadi¹, Ardiah Juita², Wedi. S³, Ali Mandan⁴, Fitriyeni⁵, Rio Arjuna Akbar⁶, Muhammad Aprian⁷

Universitas Islam Riau, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

E-mail : syahriadi@lecturer.unri.ac.id¹, fitriyeni@edu.uir.ac.id⁵

Abstrak

Pembinaan olahraga juga perlu mempertimbangkan potensi daerah, termasuk sumber daya manusia, alam, dan sarana prasarana yang ada. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya olahraga, serta memberikan wawasan tentang identifikasi bakat olahraga bagi anak usia dini di Kabupaten Kampar. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini akan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan unsur masyarakat, sekolah, serta lembaga kepemudaan di Kabupaten Kampar, metode yang dilakukan yaitu dengan metode pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA)*: melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan dan *CBR (Community Based Rehabilitation)*: pendekatan berbasis masyarakat untuk mendukung tumbuh kembang anak melalui aktivitas fisik dan olahraga. Sport Science sendiri melibatkan pendekatan ilmiah guna memaksimalkan performa atlet. Pengembangan ilmu ini sudah mencakup metode identifikasi bakat seperti Sport Search, yang memungkinkan anak usia 11-15 tahun untuk mengetahui potensi olahraga mereka melalui serangkaian tes fisik. Kegiatan pengabdian ini melibatkan siswa SD 007 Pulau Tinggi dengan melibatkan 50 peserta. Tahap-tahap kegiatan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tes identifikasi bakat, dan evaluasi. Setiap siswa menjalani serangkaian tes selama 3,5 jam yang diakhiri dengan pemberian angket untuk mengukur respons peserta. Hasilnya menunjukkan antusiasme tinggi dari siswa, serta minat yang kuat untuk melanjutkan pengembangan bakat olahraga mereka. Program pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan motivasi dalam mendukung pengembangan olahraga usia dini. Dukungan lintas sektor (sekolah, desa, dan orang tua) menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi program ini.

Kata Kunci: Potensi Olahraga, Usia Dini, program KKN.

Abstract

The development of sports must also take into account regional potential, including human resources, natural resources, and existing infrastructure and facilities. The main objective of this community service program is to raise public awareness about the importance of sports and to provide insight into early talent identification for young children in Kampar Regency. The implementation of this program will adopt a participatory and educational approach involving various community elements, including schools and youth organizations in Kampar Regency. The methods used include the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach, which actively engages the community in the planning and implementation stages, and Community-Based Rehabilitation (CBR), a community-based approach aimed at supporting children's growth and development through physical activity and sports. Sport science applies scientific approaches to optimize athletic performance. This field also includes methods for talent identification such as Sport Search, which allows children aged 11–15 to discover their athletic potential through a series of physical tests. This community service activity involved 50 elementary school students from SD 007 Pulau Tinggi. The stages of the activity included planning, talent identification testing, and evaluation. Each student underwent a series of physical tests lasting approximately 3.5 hours, which concluded with a questionnaire to assess participants' responses. The results revealed a high level of enthusiasm among students, along with a strong interest in further developing their sports talents. This community service program successfully enhanced awareness, skills, and motivation in supporting early childhood sports development. Cross-sector collaboration—including schools, local government, and parents—played a key role in the successful implementation of this program.

Keywords: Sports Potential, Early Age, KKN program.

Copyright (c) 2025 Syahriadi, Ardiah Juita, Wedi. S, Ali Mandan, Fitriyeni,
Rio Arjuna Akbar, Muhammad Aprian

✉ Corresponding author

Address : Universitas Islam Riau, Indonesia

Email : syahriadi@lecturer.unri.ac.id

DOI : 10.31004/abdidas.v6i3.1083

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat yang merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan adanya KKN, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kedewasaan dalam keilmuan dan pengalaman melalui penerapan langsung di masyarakat. KKN tidak hanya mengajarkan materi, namun juga menekankan aplikasi dari teori-teori yang didapat di bangku kuliah dalam lingkungan nyata. Seringkali, teori yang diperoleh di perguruan tinggi memiliki perbedaan dengan kenyataan di masyarakat. Oleh karena itu, melalui KKN, mahasiswa diperkenalkan langsung pada kehidupan bermasyarakat serta permasalahan yang ada di dalamnya.

Melalui program KKN, mahasiswa berperan serta dalam mempromosikan gaya hidup sehat di masyarakat, salah satunya melalui olahraga. Potensi olahraga di masyarakat diharapkan dapat membantu mewujudkan nilai-nilai gerakan olimpiade ke dalam praktik sehari-hari, khususnya dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan. Kegiatan olahraga di kalangan masyarakat tanpa perbedaan status dapat menumbuhkan semangat disiplin, tanggung jawab, serta sportivitas, sehingga diharapkan mampu menghasilkan prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional (Warjito & Pudjijuniarto, 2022).

Keterlibatan lintas sektor, seperti sekolah, pemerintahan desa, dan keluarga, menjadi kunci sukses program. Strategi kolaboratif dalam membangun budaya olahraga sejak usia dini akan

meningkatkan keberlanjutan pembinaan dan memperkuat jejaring sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat (Irwanto dan Widiastuti, 2021).

Untuk mencapai prestasi yang tinggi, pembinaan olahraga perlu dilakukan sejak dini dengan program yang terstruktur dan berkesinambungan. Sinkronisasi antarorganisasi olahraga di pusat maupun daerah menjadi faktor penting dalam pembinaan yang berkelanjutan. Usia sekolah menjadi sumber populasi yang potensial untuk pembinaan olahraga, sehingga sistem pembinaan olahraga sangat berkaitan dengan jalur pendidikan formal dan nonformal (UUSKN, 2005)

Pembinaan olahraga juga perlu mempertimbangkan potensi daerah, termasuk sumber daya manusia, alam, dan sarana prasarana yang ada. Jika potensi ini ditelusuri dan dikelola secara baik di tiap-tiap daerah, akan terbentuk fondasi olahraga nasional yang kuat untuk mendukung prestasi nasional. Sistem pembinaan olahraga meliputi pendidikan jasmani, organisasi olahraga, dan sistem latihan olahraga yang terprogram dan berkelanjutan (Yusuf, 2022).

Dari hasil observasi di Kabupaten Kampar, khususnya di Desa Simpang Kubu, ditemukan bahwa masih banyak pemuda yang jarang berolahraga. Keterbatasan sarana olahraga di desa ini menjadi salah satu faktor rendahnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya olahraga, serta mendorong mereka untuk rutin berolahraga sesuai dengan cabang atau kemampuan masing-masing.

Menggalakkan rutinitas olahraga di tempat-tempat olahraga yang tersedia. Manfaat dari kegiatan ini adalah: Menumbuhkan rasa peduli terhadap pentingnya olahraga, baik olahraga rekreasi maupun prestasi di kalangan masyarakat, khususnya pemuda. Meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya olahraga untuk kesehatan dan kesejahteraan.

Sasaran kegiatan ini adalah: Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya olahraga. Mengajak masyarakat berolahraga bersama untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam aktivitas fisik.

Selain itu, menurut Cappa & Jijon (2021), pandemi COVID-19 telah memperparah tingkat ketidakaktifan fisik anak di seluruh dunia. Oleh karena itu, program berbasis masyarakat seperti KKN menjadi strategis untuk menghidupkan kembali semangat olahraga di lingkungan lokal, terutama di daerah-daerah yang kurang tersentuh oleh program pembinaan olahraga formal.

Sport Science adalah penerapan ilmiah dari prinsip-prinsip pengetahuan dan prosedur untuk mendukung atlet dalam meningkatkan kinerja mereka. Selama dua dekade terakhir, bidang ini telah mengalami perkembangan pesat, memberikan wawasan yang komprehensif bagi atlet untuk mencapai performa optimal. Pemassalan dalam olahraga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kebugaran fisik atlet secara menyeluruh serta spesialisasi, yang melibatkan partisipasi banyak atlet untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya olahraga prestasi sebagai bagian dari usaha peningkatan prestasi nasional.

Agar tujuan olahraga berkualitas tercapai, diperlukan kerja keras serta kolaborasi dari berbagai pihak untuk mendukung integrasi ilmu pengetahuan dan pengalaman. Ini akan memberi dukungan bagi pembina, pelatih, dan atlet untuk bekerja sebaik mungkin demi pencapaian prestasi maksimal. Konsep Sport Science sangat dipengaruhi oleh Jerman, yang memandang pendidikan jasmani sebagai sarana untuk mengajarkan keterampilan olahraga kepada siswa. Pendidikan jasmani di Jerman, yang difokuskan pada aktivitas fisik, berbeda dengan ilmu olahraga yang umum dipelajari di kelas, seperti exercise science. Dari konsep ini, pendidikan jasmani berkembang menjadi profesi yang bertujuan mengajarkan keterampilan olahraga kepada peserta didik.

Pengetahuan dasar dalam Sport Science terdiri dari tiga komponen: (1) pengetahuan umum, yaitu pengetahuan materi secara global yang berlaku untuk berbagai profesi olahraga; (2) pengetahuan tentang keterkaitan materi, seperti kesinambungan pembelajaran olahraga di berbagai jenjang; dan (3) pengetahuan khusus yang unik untuk profesi tertentu, seperti teori mengajar bagi guru pendidikan jasmani dan teori pelatihan bagi pelatih. *Sport Science* sebagai cabang ilmu terapan mengintegrasikan fisiologi, psikologi, biomekanika, dan pelatihan olahraga. Menurut Cobley et al 2020), identifikasi bakat sejak dini membantu merancang jalur pembinaan yang tepat untuk anak-anak dengan potensi tertentu.

Identifikasi bakat merupakan salah satu tanggung jawab guru dan pelatih olahraga. Ini penting untuk menentukan potensi atlet sejak dini,

yang akan membantu meningkatkan peluang mencapai prestasi tinggi di masa depan. Program "*Sport Search*" dikembangkan oleh Komisi Olahraga Australia, adalah alat interaktif yang membantu anak-anak mengidentifikasi olahraga yang sesuai dengan karakteristik fisik dan minat mereka. Program ini menyediakan informasi tentang lebih dari 80 cabang olahraga serta panduan memilih olahraga berdasarkan minat dan potensi anak.

Pengembangan Atlet Berprestasi tidak bisa dilakukan secara instan dan memerlukan program pembinaan berkelanjutan yang dilakukan secara bertahap. Komitmen jangka panjang diperlukan untuk menghasilkan atlet berkualitas melalui latihan yang intensif dan berkesinambungan sejak usia dini. Program pengembangan di sekolah meliputi aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang diharapkan dapat menjadi sumber calon atlet berbakat di tingkat nasional.

Menurut Utley (2019) usia dini (0–12 tahun) merupakan masa kritis untuk pengembangan kemampuan motorik dasar seperti berjalan, melompat, melempar, dan menangkap. Jika keterampilan ini tidak dikembangkan secara optimal, akan berdampak pada perkembangan fisik dan partisipasi olahraga di masa remaja hingga dewasa. Teori Perkembangan Motorik menyatakan bahwa stimulus lingkungan yang tepat (seperti permainan fisik dan olahraga) sangat penting untuk mengembangkan koneksi neuromuskular anak (Sears, 2017).

Karakteristik Anak sebagai Dasar untuk Mengembangkan Potensi meliputi aspek fisiologis, psikologis, dan sosial. Pemahaman karakteristik ini

memungkinkan pelatih untuk merancang program latihan yang sesuai dengan kebutuhan anak berdasarkan usia dan tahap perkembangan mereka, seperti koordinasi gerak dasar, minat kompetitif, serta perkembangan keterampilan sosial yang terjadi selama masa kanak-kanak.

Salah satu yang paling penting untuk olahraga untuk usia dini dimana WHO (2020) menyarankan anak-anak usia 5–17 tahun melakukan aktivitas fisik setidaknya 60 menit per hari, terutama aktivitas aerobik. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan motorik sejak usia dini berkorelasi kuat dengan kebugaran jasmani, kesehatan mental, dan keterampilan sosial anak di kemudian hari (Utley, 2019). Namun, Balitbangkes (2018) mencatat bahwa sebagian besar anak usia sekolah di Indonesia memiliki tingkat aktivitas fisik yang masih rendah, sehingga diperlukan program yang mendorong partisipasi aktif sejak usia dini.

Berdasarkan latar belakang diatas dengan beberapa temua penelitian sebelumnya seperti Identification of Sports Talent Using Sport Search on Elementary School Students, Sampang, dari Riskiyatul Qonitatillah & Wahyudi (2022) bahwa Penelitian deskriptif kuantitatif ini menerapkan metode *Sport Search* pada 40 siswa (kelas 5-6) dan menemukan bahwa 65% menunjukkan bakat lari cepat, sedangkan 50% menunjukkan bakat senam. Relevannya dengan pengabdian ini bahwa Menunjukkan bagaimana tes fisik sederhana dapat mengidentifikasi potensi atletik pada tahap awal.

METODE

Langkah-langkah kegiatan dalam penelitian ini dimulai dengan tahapan sebagai berikut: 1. Perencanaan: Langkah pertama melibatkan observasi yang dilakukan melalui media komunikasi untuk memahami konteks dan kebutuhan terkait potensi olahraga pada anak. Persiapan ini untuk melakukan identifikasi wilayah sasaran, Berkoordinasi dengan perangkat desa, Dinas Pendidikan, dan sekolah mengenai rencana pelaksanaan program dan menentukan mitra utama. Berikut adalah daftar literatur (referensi) yang relevan dan dapat digunakan untuk mendukung program “Pengembangan Potensi Olahraga Usia Dini melalui Program KKN di Kabupaten Kampar”. Literatur ini meliputi teori perkembangan anak, olahraga usia dini, pendekatan partisipatif, sport science, dan program pengabdian masyarakat. Proses pemilihan subjek dan lokasi berawal dari observasi dengan hasil observasi bahwa Kabupaten Kampar memiliki jumlah sekolah dasar dan PAUD yang cukup banyak, tersebar di desa-desa yang sebagian besar belum memiliki program pembinaan olahraga usia dini yang terstruktur. Masih terbatasnya fasilitas olahraga anak dan pelatih yang kompeten di beberapa wilayah desa, khususnya di sekolah-sekolah pelosok. 2. Pendataan Peserta: Mendata anak-anak peserta kegiatan sosialisasi potensi olahraga di wilayah Kabupaten Kampar. 3. Penjabaran Materi: Tim dosen menyampaikan materi sosialisasi, yang dilanjutkan dengan diskusi bersama peserta. Setelah itu, acara diselingi istirahat dan ramah tamah untuk menjalin

komunikasi yang lebih baik antara tim dosen dan peserta.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Kabupaten Kampar bertujuan untuk memberikan edukasi kepada guru dan masyarakat mengenai potensi olahraga pada siswa usia dini. Tahapan kegiatan meliputi: Persiapan : Menyusun rencana kegiatan secara menyeluruh, termasuk pembagian peran dan penyiapan materi sosialisasi. 2. Pelaksanaan : Kegiatan di lapangan dilakukan melalui sosialisasi kepada siswa usia 7–11 tahun. Materi yang disusun oleh Tim Pelaksana Pengabdian berfokus pada potensi olahraga usia dini. 3. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada bulan September yang dilakukan satu hari dengan durasi pelaksanaan selama 6 jam yang dimulai dari jam 08.00-15.00. jam 12.00-13.00 istirahat makan dan sholat. Jumlah peserta pada pengabdian ini sebanyak 50 orang. Dosen yang terlibat dalam pengabdian ini sebanyak 4 orang dan 2 orang mahasiswa. 4. Monitoring dan Evaluasi : Monitoring dilakukan untuk memastikan jalannya kegiatan, diakhiri dengan evaluasi kegiatan serta pengumpulan tanggapan peserta melalui angket. Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan kualitas kegiatan. Evaluasi yang dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa dalam hal pengabdian yang dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui survey saja dengan membagikan angket setelah melakukan rangkaian pengabdian. Pelaporan Penyusunan dan penyerahan laporan akhir hasil kegiatan kepada pihak terkait, sebagai dokumen pertanggungjawaban serta dasar perbaikan kegiatan serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupaya untuk mendapatkan bakat anak-anak usia dini. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh peserta dari kelas 5-6 dengan antusias. Mereka mengharapkan mendapatkan berbakat atau tidak nanti setelah di analisis. Bahkan banyak anak-anak antusias melakukannya karena belum pernah melakukan hal ini sebelumnya. Pembukaan dilaksanakan di lapangan SD 007 Pulau Tinggi Kabupaten Kampar. Pengabdian ini dilakukan oleh Dr. Syahriadi, M.Pd sebagai Ketua Tim Pengabdian serta anggota ibu Ardiah Juita, M.Pd, Alimandan, M.Pd dan Pak Wedi, M.Pd, dan untuk daftar hadir peserta dan hal teknis lainnya dibantu oleh anggota tim.

Beberapa bukti dokumentasi pelaksanaan pengabdian:



Gambar 1. Pelaksanaan pengabdian saat pengukuran.

Program dalam pengabdian ini mendapatkan bibit-bibit dari sebuah tes pengukuran yang dilakukan. Hasil pengukuran yang diperoleh di konversi kedalam aplikasi identifikasi bakat yaitu Sport Search.

Sport search ini merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh komisi olahraga Australia (*The Australian Commision*) sebagai bagian dari AUSSIE SPORT, yakni suatu pendekatan bangsa Australia secara menyeluruh terhadap pengembangan olahraga junior. Selanjutnya ini merupakan suatu inisiatif yang memberikan sumbangan terhadap pendidikan dan pengembangan anak dengan menekankan pada kesenangan, permainan yang fair, pengembangan ketrampilan, pengajaran yang berkualitas, partisipasi maksimum, akses yang sebanding serta peluang-peluang jiwa kepemimpinan dalam olahraga.

Metode *sport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat yang terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak (yang berusia antara 11-15 tahun) untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik potensi anak. Kesepuluh butir tersebut adalah : 1. Tinggi badan. 2. Tinggi duduk. 3. Berat badan. 4. Rentang tangan. 5. Lempar tangkap bola tenis. 6. Lempar bola basket. 7. Loncat tegak. 8. Lari kelincahan. 9. Lari cepat 40 meter. 10. lari multi tahap (MFT).

Temuan yang diperoleh dalam pengabdian ini yaitu peneliti mendapatkan bibit-bibit yang sudah di berikan tes dan pengukuran, dimana hasil nanti akan di konrsi kedalam sport search. Hasil yang diperoleh bahwa dari 50 orang siswa yang

melakukan tes, hanya 20% yang memperoleh hasil dengan yang mempunyai bakat. Peneliti ingin mengetahui potensi yang dimiliki siswa bisa diperoleh dari hasil yang di analisis dengan menggunakan aplikasi sport search.

Hasil penelitian yang didapat sesuai dengan penelitian yang relevan yaitu Riskiyatul (Qonitatillah & Wahyudi (2022) *Identifikasi Bakat Olahraga Menggunakan Metode Sport Search pada Siswa SD Negeri Karanggayam II, Kabupaten Sampang*, dimana Sampel: 40 siswa kelas 5–6 SD Temuan: 65% menunjukkan bakat sprint, 50% untuk gymnastic. Kemudian Bramantha, H. (2016) *Identifikasi Bakat Olahraga dengan Sport Search pada Siswa Putra Kelas V SDN 3 Mangaran, Situbondo* Studi menunjukkan menggunakan Sport Search untuk mendeteksi potensi prestasi olahraga siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya dapat terlihat bahwa hasil penelitian yang diinginkan peneliti terjawab dengan mendapatkan potensi-potensi dari siswa dengan melakukan tes dan pengukuran. Hasil tes dan pengukuran tersebut dimasukkan kedalam aplikasi sport search untuk memperoleh potensi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan dalam kegiatan ini adalah untuk Pengetahuan tentang bakat/potensi siswa dapat diketahui sedini mungkin melalui program identifikasi bakat. Sehingga dapat direkomendasikan kepada seluruh pihak terkait yaitu masyarakat, sekolah dan pemerintahan

setempat bahwa Dengan adanya identifikasi bakat, anak anak akan mudah untuk cabang mana yang akan ditekuni nya nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Regina, A., Zahra, H., & Aliati, M. (2025). Tantangan Pendidikan Dasar Masa Depan Di Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 400–406.
- Balitbangkes, L. P. (2018). *Riskesdas 2018 Nasional*.Pdf. *Lembaga Penerbit Balitbangkes*, P. Hal 156.
- Cappa, C., & Jijon, I. (2021). Covid-19 And Violence Against Children: A Review Of Early Studies. *Child Abuse And Neglect*, 116. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2021.105053>
- Cobley, S., Baker, J., & Schorer, J. (2020). Talent Identification And Development In Sport: An Introduction To A Field Of Expanding Research And Practice. *Talent Identification And Development In Sport: International Perspectives: Second Edition*, 1–15.
- Fadhilaturrahmi, F., Erlinawati, E., & Ananda, R. (2020). Workshop Sinta 2 Dan Google Schoolar Di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 203–209.
- Indonesia, R. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Pasal 18 Ayat 2*.
- Qonitatillah, R., & Wahyudi, A. R. (2022). Identifikasi Bakat Olahraga Menggunakan Metode Sport Search Pada Siswa Sd Negeri Karanggayam Ii Kabupaten Sampang. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(4), 148–154.
- Sears, J. (2017). *Kine 3367 . 1 Lifespan Motor Development*. 1–11.
- Uteley, A. (2019). Development Of Fundamental Movement Skills. *Motor Control, Learning And Development*, 263–298. <https://doi.org/10.4324/9781315102481-15>
- Warjito, & Pudjijuniarto. (2022). Pentingnya Olahraga Masyarakat Dalam Membentuk Disiplin, Tanggung Jawab, Dan Sportivitas

329 *Upaya Pengembangan Potensi Olah Raga Usia Dini Melalui Program KKN – Syahriadi, Ardiah Juita, Wedi. S, Ali Mandan, Fitriyeni, Rio Arjuna Akbar, Muhammad Aprian*
DOI: 10.31004/abdidas.v6i3.1083

Menuju Prestasi. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*,
Tidak Dike(Tidak Diketahui), Tidak
Diketahui.

Yusuf, B. (2022). *Pembinaan Olahraga Berbasis Potensi Daerah: Fondasi Prestasi Nasional*.
Tidak Diketahui.